

# **Pola Komunikasi Tim Gugus Tugas Provinsi Maluku Utara Dalam Penanganan Covid-19**

**Lisda Ariani Simabur,<sup>1</sup> Wahyuni Bailussy<sup>2</sup>**  
**lisda.simabur@ecampus.ut.ac.id, bailussyuni@gmail.com**

## **ABSTRAK**

Pendemi Covid-19 di Maluku Utara pertamakalinya dilaporkan pada penemuan pasien 01 positif Covid-19 di tanggal 23 Maret 2020 dan langsung dibentuk tim gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 yang disebut dengan Satgas. Fenomena pandemi Covid-19 yang terjadi ini membutuhkan komunikasi yang sinergi bagi tim gugus tugas kesehatan dalam penanganan Covid-19 baik pada tingkat provinsi sampai pada tingkat kabupaten/kota. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “pola komunikasi tim gugus tugas provinsi Maluku Utara dalam penanganan COvid-19” untuk koordinasi informasi terkait penanganan Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan tahap terakhir penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa tim gugus tugas provinsi Maluku Utara dalam penanganan covid-19 menggunakan komunikasi sebagai unsur penting dalam penanganan Covid 19 sebagai alur koordinasi dari berbagai pihak internal maupun eksternal, adapun unsur-unsur komunikasi yang digunakan yaitu; komunikator, pesan, komunikan, media, efek, serta umpan balik agar membentuk pola komunikasi. Dalam hal ini pola komunikasi tim gugus kesehatan provinsi Maluku Utara diartikan sebagai bentuk dalam proses pengiriman dan penerimaan cara tepat sehingga pesan yang mudah dipahami oleh semua pihak.

**Kata kunci: Pola Komunikasi, Tim Gugus Tugas Covid-19, Maluku Utara**

## **PENDAHULUAN**

Indonesia di awal tahun 2020 mengalami wabah pandemi Covid-19. Covid-19 dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, sejumlah dua kasus, dan data tanggal 32 maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8.9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, sejumlah dua kasus, dan data tanggal 32 maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8.9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Susilo, dkk ;

---

<sup>1</sup> Dosen Universitas Terbuka

<sup>2</sup> Dosen Univesitas Muhammadiyah Maluku Utara

2020)<sup>3</sup>. Khususnya di Maluku Utara pertamakalinya dilaporkan pasien 01 positif covid-19 di tanggal 23 Maret 2020, pelaporan ini disampaikan secara resmi oleh dr. Rosita Alkatiri Sekretaris dari Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Maluku Utara dalam konferensi pers.<sup>4</sup>

Kasus pandemi covid-19 pertamakali di Maluku Utara dan dibentuknya tim gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 yang disebut dengan Satgas yang diketuai oleh Sekretaris daerah provinsi Maluku Utara, ketua dua kepala dinas kesehatan provinsi maluku utara, dan sekretaris oleh dr. Rosita Alkatiri. Selanjutnya tim Satgas ini bekerja hanya satu bulan, setelah itu ada regulasi terbaru dari pusat, sehingga terbentuklah organisasi baru yang namanya Tim Gugus Tugas Percepatan Covid-19 mulai dari pusat hingga kabupaten kota. Satgas pertamakali hanya terbentuk di provinsi Maluku Utara, dan pihak provinsi menghimbau setiap kabupaten/kota untuk membentuk Satgas, namun saat itu hanya terdapat dua kabupaten yang telah membentuk Satgas, dan setelah adanya masa transisi dari Satgas ke Gugus Tugas Percepatan Covid-19, akhirnya aturan dari Pusat dan semua kabupaten/kota di Maluku Utara wajib memiliki tim gugus tugas percepatan Covid-19.

Fenomena pandemi Covid-19 yang terjadi ini membutuhkan komunikasi yang sinergi bagi tim gugus tugas kesehatan dalam penanganan Covid-19 baik pada tingkat provinsi sampai pada tingkat kabupaten/kota.

Komunikasi merupakan hal terpenting sebagai salah satu cara dalam penanganan Covid-19, karena komunikasi merupakan sumber informasi yang diberikan dari pihak gugus tugas Covid-19 provinsi Maluku Utara kepada semua pihak terkait baik pada level diatas yakni tingkat pemerintahan pusat, daerah serta masyarakat dalam menimalisir wabah pandemi ini.

Pada penelitian ini peniliti melihat situasi Pandemi Covid-19 yang merupakan masalah urgensial yang tidak lepas dari jalur koordinasi komunikasi setiap gugus tugas covid-19, apalagi di Maluku Utara merupakan daerah kepulauan dengan permasalahan yang sama terkait penanganan Covid-19, sehingga komunikasi pun merupakan hal terpenting dari tingkat tim gugus tugas Covid-19 provinsi Maluku Utara, ke tim gugus tugas Covid-19 kota Ternate, kota Tidore, kabupaten Halmahera Barat, kabupaten Halmahera Timur, kabupaten

---

<sup>3</sup> Susilo, dkk, 2020. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Depok : Unibersita Inonesia [Vol 7, No 1 (2020) > Susilo, <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415/ac228>]

<sup>4</sup> <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200323190435-20-486205/kasus-pertama-di-malut-satu-pasien-positif-corona-di-ternate> [pemberitaan media online, CNN Indonesia | Senin, 23/03/2020]

Halmahera Utara, kabupaten Halmahera Selatan, kabupaten Halmahera Tengah, kabupaten Halmahera Selatan, kabupaten Pulau Morotai, dan kabupaten Kepulauan Taliabu.

Dari penjabaran di atas, maka gugus tugas Covid-19 provinsi Maluku Utara memerlukan pola komunikasi sebagai salah satu alur koordinasi kebijakan dalam penanganan Covid-19, sehingga menimbulkan rumusan masalah “bagaimana pola komunikasi tim gugus tugas provinsi Maluku Utara dalam penanganan covid 19?”

Berkaitan dengan masalah penelitian maka tujuan penelitian untuk mendeskripsikan “pola komunikasi tim gugus tugas provinsi Maluku Utara dalam penanganan COVID-19” untuk koordinasi informasi terkait penanganan Covid-19.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Komunikasi.**

Komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap (Effendy, 2003)<sup>5</sup>. Memahami komunikasi berarti memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung, mengapa itu terjadi, manfaat apa yang dirasakan, akibat-akibat apa yang ditimbulkan, apakah tujuan dari aktifitas berkomunikasi sesuai dengan apa yang diinginkan, memahami hal-hal yang dapat mempengaruhi dan memaksimalkan hasil-hasil dari kejadian tersebut.

Memahami komunikasi dari unsur-unsur komunikasi sendiri yaitu adanya unsur; komunikator (sumber), pesan, komunikan, media (saluran), efek, umpan balik. Penjabaran unsur-unsur tersebut pada peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuatan atau pengirim informasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau Lembaga. Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah suatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat atau propaganda.

Komunikan elemen yang penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima.

### **Proses Komunikasi**

Komunikasi tidak bisa terlepas dari proses, karena suatu komunikasi dapat berlangsung dengan baik atau tidak tergantung dari proses yang berlangsung. Menurut Rosady Ruslan

---

<sup>5</sup> Effendy, Onong Uchjana, 2003, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung : Citra Aditya Bakti

dalam Lumentut, dkk (2017)<sup>6</sup> menjelaskan proses komunikasi sebagai “transfer informasi” atau pesan-pesan (message) dari pengirim pesan sebagai komunikasi dan kepada penerima sebagai komunikan, dalam proses komunikasi tersebut (*feed back*), untuk mencapai saling pengertian (*mutual understanding*) atau antar kedua belah pihak.”

### **Pola Komunikasi**

Pola dalam kamus Bahasa Indonesia berarti sistem atau tata kerja. Adapun istilah sistem secara umum adalah suatu susunan yang teridri atau pilihan berdasarkan fungsinya, individu-individu yang mendukung membentuk kesatuan utuh. Tiap individu dalam sistem saling bergantung dan saling menentukan. Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2004).<sup>7</sup>

Katz dan Kahm dalam Mulyana, 2003<sup>8</sup>, menjelaskan bahwa pengguna pola komunikasi mempengaruhi efektivitas proses komunikasi yang menunjukkan pola atau keadaan urusan yang teratur mensyaratkan bahwa komunikasi di antara para anggota sistem tersebut dibatasi. Sifat asal organisasi mengisyaratkan pembatasan mengenai siapa berbicara kepada siapa. Sedangkan Burgess dalam Mulyana, 2003 juga mengamati bahwa karakter komunikasi yang ganjil dalam organisasi adalah bahwa “pesan mengalir menjadi teratur sehingga kita dapat berbicara tentang jaringan atau struktur organisasi”. Ia juga menyatakan bahwa organisasi formal mengendalikan struktur komunikasi dengan menggunakan sarana tertentu seperti penunjukan otoritas dan hubungan-hubungan kerja, penetapan kantor, dan fungsi-fungsi komunikasi”. Teori tentang pola komunikasi secara jelas belum pernah menjadi kajian oleh para ilmuwan, akan tetapi model komunikasi pernah disinggung oleh Soremo dan Mortense yang mendefinisikan model komunikasi sebagai deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk komunikasi (Pareno, 2002).<sup>9</sup>

Bentuk Pola komunikasi mempengaruhi melalui sinyal atau simbol yang dikirimkan dengan cara mengajak secara bertahap maupun sekaligus, pola komunikasi disini akan lebih jauh ketika dikaitkan dengan prinsip-prinsip komunikasi merealisasikan bentuk komunikasi.

Komunikasi berdasarkan bentuknya, dibagi antarlain;

---

<sup>6</sup> Lumentut, Gracia Febrina, dkk. 2017. Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Di LPM Inivasi Unsrat. Akta Djurna, Volume VI. No. 1. Tahun 2017 [https://media.neliti.com/media/publications/94818-ID-pola-komunikasi-pemimpin-organisasi-dala.pdf]

<sup>7</sup> Djamarah, Bahri Syaiful, 2004. Pola Komunikasi OrangTua & Anak Dalam Keluarga. Jakarta : PT. Reneka Clpta

<sup>8</sup> Mulyana, Deddy, 2013. KOMunikasi Organisasi : Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

<sup>9</sup> Pareno, Sam Abede 2002. Kuliah Komunikasi. Surabaya : Papyrus.

- a. Komunikasi Antar Personal atau yang lebih dikenal dengan Interpesonal: komunikasi yang terjadi antar komunikator dengan komunikan secara langsung dengan cara berhadapan muka atau tidak. Komunikasi seperti ini lebih efektif karena kedua belah pihak saling melancarkan komunikasinya dan dengan feedback keduanya melaksanakan dungsi masing-masing.
- a. Komunikasi Kelompok: adalah komunikasi yang terjadi antara seseorang dan kelompok tertentu. Komunikasi kelompok dapat dipetakan menjadi 3 kelompok komunikasi. David Krech (Thoha, 2008)<sup>10</sup>:
  1. Small group (kelompok yang berjumlah sedikit) Kelompok kecil merupakan komunikasi yang melibatkan sejumlah orang dalam interaksi satu dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat berhadapan.
  2. Medium group (jumlah banyak) Kelompok dalam kelompok sedang lebih mudah karena dapat diorganisir dengan baik dan terarah, misalnya komunikasi antar satu bidang dengan bidang yang lain dalam organisasi atau perusahaan.
  3. Large group (jumlah banyak) Kelompok besar merupakan komunikasi yang melibatkan interaksi antara kelompok dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Komunikasinya lebih sulit dibandingkan dengan dua kelompok di atas karena tanggapan yang diberikan komunikan lebih bersifat emosional.
- c. Komunikasi Massa : adalah komunikasi yang menggunakan media sebagai alat atau sarana bantu, biasanya menggunakan media elektronik seperti Televisi, Radio, Surat Kabar, Majalah dan lain-lain.

Penjelasan di atas yang telah diuraikan tentang pola dan bentuk komunikasi maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur komunikasi harus mampu menjadi sebuah pemahaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2004)<sup>11</sup> menjabarkan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan orang-orang dan perilaku. Lokasi penelitian bertempat di Hotel Sahid Bella, Ternate, Provinsi Maluku Utara. Sumber data berasal dari wawancara dan literatur kajian pustaka, dan media.

---

<sup>10</sup> Thoha, Mirfa, 2008. Perilaku Organisasi : KOnsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

<sup>11</sup> Moleong, Lexy J, 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

## PEMBAHASAN

Tim gugus tugas Provinsi Maluku Utara mempunyai tanggungjawab yang besar dalam penanganan Covid-19 di Maluku Utara, karena harus melakukan komunikasi dengan tim gugus tugas se-kabupaten/kota di Maluku Utara.

Komunikasi menjadi unsur penting dalam penanganan Covid 19, sebagai alur koordinasi dari berbagai pihak. Adapun unsur-unsur komunikasi yaitu ; komunikator (sumber), pesan (informasi), komunikan (informan), media (saluran), efek, umpan balik. Melihat dari alur unsur-unsur komunikasi oleh tim gugus tugas penanganan covid-19, yaitu Komunikator yaitu Ketua, Sekretaris, Humas, bagian pusat data dan informasi (Pusdati) dari Tim gugus tugas provinsi Maluku Utara. Pesan yang disampaikan yaitu koordinasi informasi penanganan pencegahan dan data terkait covid dari berbagai kabupaten/ kota di Maluku. Komunikan yaitu semua pihak yang terlibat baik dari tingkatan tertinggi yaitu pusat secara nasional, dan keranah lingkup daerah se-Maluku Utara. Media yang digunakan yaitu media massa, media personal yang dilakukan koordinasi secara langsung dengan menggunakan aplikasi pendataan yang dihubungkan ke kabupaten/kota se-Maluku Utara. Efek yaitu sebagai pemberitahuan kepada semua pihak dari tim gugus kesehatan pusat, kabupaten/kota, bahkan ke masyarakat sebagai perkembangan update terkait informasi Covid-19. Umpan balik yaitu respon terjadi update informasi terkait covid-19 di Maluku Utara yang disharing oleh tim gugus kesehatan kabupaten/kota ke tim gugus kesehatan provinsi Maluku Utara.

Penjabaran dari unsur-unsur komunikasi di atas membentuk pola komunikasi. Dalam hal ini pola komunikasi tim gugus kesehatan provinsi Maluku Utara diartikan sebagai bentuk dalam proses pengiriman dan penerimaan cara tepat sehingga pesan yang mudah dipahami oleh semua pihak. Sehingga komunikasi tidak bisa terlepas dari proses, karena suatu komunikasi dapat berlangsung dengan baik atau tidak tergantung dari proses yang berlangsung. Proses komunikasi sebagai “transfer informasi” atau pesan-pesan dari tim gugus tugas provinsi Maluku Utara sebagai komunikasi dan kepada penerima informasi, dalam proses komunikasi tersebut (*feed back*), untuk mencapai saling pengertian (*mutual understanding*) atau antar semua belah pihak.”

Dari unsur-unsur komunikasi hingga proses komunikasi, maka terlihat pola komunikasi. Pengguna pola komunikasi mempengaruhi efektivitas proses komunikasi yang menunjukkan pola atau keadaan urusan yang teratur mensyaratkan bahwa komunikasi di antara para anggota sistem tersebut dibatasi, karena semuanya terdapat sistem yang memiliki alur informasi satu pintu. Dimana informasi tentang Covid-19 yang dikeluarkan oleh tim

gugus Kesehatan provinsi Maluku Utara yang disampaikan ke tim gugus tugas di pusat itu berdasarkan pendataan yang sudah diranpungkan oleh tim gugus tugas berdasarkan data yang diterima dari tim gugus Kesehatan kabupaten/ kota di Maluku Utara.

Bentuk Pola komunikasi merupakan bentuk-bentuk komunikasi untuk mempengaruhi melalui sinyal atau simbol yang dikirimkan dengan cara mengajak secara bertahap maupun sekaligus, pola komunikasi disini akan lebih jauh ketika dikaitkan dengan prinsip-prinsip komunikasi merealisasikan bentuk komunikasi. Komunikasi berdasarkan bentuknya, dibagi antaralain;

- a. Komunikasi Interpersonal: yang dilakukan oleh tim gugus Kesehatan provinsi Maluku Utara secara langsung dengan cara berhadapan muka atau tidak. Komunikasi lebih efektif karena kedua belah pihak, baik dnegan tim gugus Kesehatan kementerian pusat maupun dengan tim gugus Kesehatan kabupaten/ kota Maluku Uatara agar saling melancarkan komunikasi dan dengan feedback keduanya melaksanakan fungsi masing-masing.
- b. Komunikasi Kelompok: yang dilakukan oleh tim gugus Kesehatan propinsi Maluku Utara, dapat dapat dipetakan menjadi 3 kelompok komunikasi, antaralain;
  1. Small group, tim gugus kesehatan provinsi Maluku Utara melakukan komunikasi pada kelompok kecil yang melibatkan sejumlah orang dalam interaksi satu dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat berhadapan, misalnya dengan internal tim gugus kesehatan provinsi Maluku Utara.
  2. Medium group, tim gugus kesehatan provinsi Maluku Utara malakukan komunikasi kelompok dalam kelompok sedang lebih mudah karena dapat diorganisir dengan baik dan terarah.
  3. Large group, tim gugus kesehatan provinsi Maluku Utara melakukan komunikasi pada kelompok besar merupakan komunikasi yang melibatkan interaksi antara kelompok dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok.
- c. Komunikasi Massa. Tim Gugus Kesehatan Provinsi Maluku Utara menggunakan media sebagai alat atau sarana bantu, biasanya menggunakan media elektronik seperti Televisi, Radio, Surat Kabar, Majalah dan lain-lain. Untuk media elektronik lokal terdapat pada televisi lokal yakni Gamalama Tv sedangkan radio lokal yaitu RRI Ternate, Radio Istana FM, dan Radio Master FM. Untuk media

surat kabar lokal yaitu Malut Post, Mimbar Kieraha Post, Posko Malut Post dan beberapa media online lokal seperti poskomalut.com, malutpost.id, kabarmalut.co.id, dan beberapa media online lainnya.

Penjelasan di atas yang telah diuraikan tentang pola dan bentuk komunikasi maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur komunikasi harus mampu menjadi sebuah pemahaman yang berarti ketika berkomunikasi baik antar pribadi, kelompok atau massa yang harus diperhatikan dalam menjalankan pola komunikasi harus menggunakan prinsip-prinsip komunikasi.

## **KESIMPULAN**

Tim gugus tugas provinsi Maluku Utara dalam penanganan covid-19 menggunakan komunikasi sebagai unsur penting dalam penanganan Covid 19 sebagai alur koordinasi dari berbagai pihak internal maupun eksternal. Komunikasi merupakan sumber informasi yang diberikan dari pihak gugus tugas Covid-19 provinsi Maluku Utara kepada semua pihak terkait baik pada level diatas yakni tingkat pemerintahan pusat, daerah serta masyarakat dalam menimalisir wabah pandemi Covid-19. Adapun unsur-unsur komunikasi yang digunakan yaitu; komunikator, pesan, komunikan, media, efek, serta umpan balik. Penjabaran dari unsur-unsur komunikasi membentuk pola komunikasi. Dalam hal ini pola komunikasi tim gugus kesehatan provinsi Maluku Utara diartikan sebagai bentuk dalam proses pengiriman dan penerimaan cara tepat sehingga pesan yang mudah dipahami oleh semua pihak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Susilo, dkk, 2020. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Depok : Unibersita Inonesia [Vol 7, No 1 (2020) > Susilo, <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415/ac228>]

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200323190435-20-486205/kasus-pertama-di-malut-satu-pasien-positif-corona-di-ternate> [pemberitaan media online, CNN Indonesia | Senin, 23/03/2020]

Effendy, Onong Uchjana, 2003, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung : Citra Aditya Bakti

Lumentut, Gracia Febrina, dkk. 2017. Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota Di LPM Inivasi Unsrat. Akta Djurna, Volume VI. No. 1. Tahun 2017 [<https://media.neliti.com/media/publications/94818-ID-pola-komunikasi-pemimpin-organisasi-dala.pdf>]

Djamarah, Bahri Syaiful, 2004. Pola Komunikasi OrangTua & Anak Dalam Keluarga. Jakarta : PT. Reneka Cipta

Mulyana, Deddy, 2013. KOMunikasi Organisasi : Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Pareno, Sam Abede 2002. Kuliah Komunikasi. Surabaya : Papyrus.

Thoha, Mirfa, 2008. Perilaku Organisasi : KONsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Moleong, Lexy J, 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdkarya.